



## STRATEGI BERTAHAN HIDUP PETANI PENGGARAP PADI SAWAH DI NAGARI TIKU SELATAN KECAMATAN TANJUNG MUTIARA KABUPATEN AGAM

Nia Puteri Handayani, Rahmanelli<sup>2</sup>, Ratna Wilis<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Geografi,  
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang  
Email: [niaputeri\\_handayani@yahoo.com](mailto:niaputeri_handayani@yahoo.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pendapatan petani penggarap padi sawah dan strategi bertahan hidup petani penggarap padi sawah di Nagari Tiku Selatan Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian *mixed method*. Rata-rata pendapatan keluarga petani penggarap padi sawah sebesar Rp.1.100.000 – 5.000.000 per panen. Wilayah yang memiliki rata-rata pendapatan terendah yaitu Jorong Gasan Ketek sebesar Rp.4.160.000. dengan rata-rata pengeluaran keluarga petani penggarap padi sawah sebesar Rp. 15.100.000 – Rp. 20.000.000. Dan strategi bertahan hidup keluarga petani penggarap di Nagari Tiku Selatan yaitu menggunakan strategi aktif, pasif dan jaringan.

**Kata Kunci** : Pendapatan dan Strategi Bertahan Hidup

### *Abstract*

*The aim of this research is to see the income of rice farmer and the survival strategy of rice farmer in Nagari Tiku Selatan, Tanjung Mutiara Sub-district, Agam District. This type of research uses the type of research mixed method. The average income of the farmer's family of paddy rice is Rp.1.100.000 - 5,000,000 per harvest. The region that has the lowest average income is Jorong Gasan Ketek amounting to Rp.4,160,000. with an average family expenditure of rice farmers of Rp. 15,100,000 - Rp. 20,000,000. And the survival strategy of smallholder farming families in Nagari Tiku Selatan is to use active, passive and network strategies.*

**Keywords:** *Income and Survival Strategy*

## **Pendahuluan**

Indonesia merupakan negara agraris dengan lahan pertanian yang subur sehingga sebagian besar penduduk Indonesia bekerja sebagai petani artinya pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang memberikan sumber penghidupan bagi masyarakat Indonesia dalam perekonomian, Salah satunya pertanian padi sawah merupakan salah satu pertanian unggulan hampir di setiap daerah di Indonesia .

Pertanian padi sawah adalah salah satu tanaman pangan yang sangat penting dan sangat strategis kedudukannya sebagai sumber penyediaan kebutuhan pangan pokok. Walaupun Indonesia masih mengekspor beras dari negara Thailand dan Vietnam. Ini disebabkan petani Indonesia masih bersifat tradisional sehingga hasil panen yang diterima petani tidak maksimum.

Petani Indonesia masih dikategorikan sebagai petani miskin dilihat dari sistem pengolahan yang masih tradisional dan masih banyaknya petani Indonesia merupakan petani penggarap seperti petani padi sawah, hampir setiap daerah masyarakatnya bekerja sebagai petani padi sawah dan pada umumnya merupakan pekerjaan pokok masyarakat tersebut.

Seperti halnya masyarakat di Nagari Tiku Selatan Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam, masyarakat

daerah tersebut banyak bekerja sebagai petani penggarap padi sawah, berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Wali Nagari Tiku Selatan pada tahun 2017 terdapat 304 KK yang bekerja sebagai petani penggarap padi sawah, dengan lahan pertanian sawah seluas 1.345 ha dan luas wilayah nagari tersebut yaitu 3.256 ha.

Pendapatan petani penggarap di Nagari Tiku Selatan tidak mengimbangi besarnya pengeluaran keluarga dalam memenuhi kebutuhan pokok dilihat dari hasil produktifitas padi yang tidak maksimal serta akibat banjir rob yang terjadi di daerah tersebut. Oleh karena itu pendapatan petani penggarap tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup minimum dilihat dari besarnya pengeluaran petani untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa petani penggarap di Nagari Tiku Selatan, mereka mengatakan bahwa jika hanya mengharapkan hasil panen padi maka tidak akan cukup untuk memenuhi kebutuhannya semakin lama yang semakin mahal.

Petani adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan pengolahan tanah untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman seperti padi, sayur, dan tanaman lainnya dengan tujuan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun

menjualnya kepada orang lain (Abidin: 2014).

Menurut Oertiwi dalam Firmasnyah (2014), mengatakan bahwa secara umum petani dapat dibedakan menjadi beberapa bagian yaitu petani pemilik lahan, petani penyewa lahan, petani penggarap dan buruh tani.

- a. Petani pemilik lahan, adalah petani yang mempunyai lahan sendiri dan bertanggung jawab atas lahannya.
- b. Petani penyewa adalah petani yang menyewa tanah orang lain untuk kegiatan pertanian.
- c. Petani penggarap adalah petani yang menggarap tanah orang lain dengan sistem bagi hasil
- d. Buruh tani adalah petani yang menggarapkan atau bekerja di lahan orang lain untuk mendapatkan upah kerja

Mubyarto (1989), mengatakan bahwa luas lahan yang dimiliki petani sangat mempengaruhi besar kecilnya pendapatan petani dari usahatani. Sedangkan untuk menentukan luas dan sempitnya lahan pertanian mengacu kepada pendapat Lincoln (1987), mengklasifikasikan luas lahan garapan menjadi beberapa kelompok yaitu sebagai berikut:

**Tabel II.1. Klasifikasi Luas Lahan Garapan**

| No | Luas Lahan (Ha) | Klasifikasi   |
|----|-----------------|---------------|
| 1  | $\leq 0,25$     | Sangat Sempit |
| 2  | 0,26 – 0,50     | Sempit        |
| 3  | 0,51 – 0,99     | Sedang        |
| 4  | $\geq 1$        | Luas          |

Sumber : *Ekonomi Pembangunan (2004)*

Petani yang mempunyai pendapatan yang rendah merupakan petani yang memiliki jumlah tanggungan yang banyak, tentunya akan mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhannya, terutama memenuhi kebutuhan anak-anaknya

Bintarto (1998), menuturkan bahwa beban ekonomi akan semakin berat apabila jumlah anak yang ada melebihi tiga anak. Jumlah anak yang dimaksud adalah jumlah anak yang masih menjadi tanggungan kepala keluarga dalam memenuhi kebutuhannya. Banyaknya jumlah tanggungan keluarga berarti besar pula pengeluaran yang dikeluarkan oleh kepala keluarga untuk memenuhi kebutuhannya, begitupun sebaliknya.

Pengeluaran rumah tangga menurut Badan Pusat Statistik (2007) adalah rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh rumah tangga untuk konsumsi seluruh anggota rumah tangga.

Besarnya pengeluaran petani penggarap dibandingkan pendapatan petani penggarap dari usahatani mengakibatkan keluarga petani penggarap tidak mampu memenuhi kebutuhan pokoknya oleh karena itu petani

penggarap padi sawah mempunyai strategi untuk kelangsungan hidupnya.

Suharto (2009), mengatakan bahwa strategi bertahan hidup sebagai kemampuan seseorang dalam menerapkan seperangkat cara untuk mengatasi berbagai permasalahan yang melingkupi kehidupannya. Rumah tangga petani yang menerapkan strategi bertahan hidup biasanya identik dengan pengeluaran rumah tangga didominasi oleh pengeluaran kebutuhan pangan dan memiliki anggota rumah tangga yang besar.

Menurut Ritzer dalam (Fitri :2016), mengatakan bahwa Dalam ilmu sosiologi terdapat beberapa teori yang berhubungan dengan strategi bertahan hidup:

a. Teori Mc Clelland

Dalam teori ditekankan bahwa adanya beberapa individu memiliki dorongan untuk berhasil.

b. Teori Aksi

Dalam teori ini ditekankan bahwa individu menentukan sendiri barang sesuatu yang bermakna bagi dirinya sendiri.

Berdasarkan teori dapat disimpulkan bahwa strategi bertahan hidup petani termasuk petani penggarap padi sawah adalah suatu tindakan yang dilakukan petani untuk bisa bertahan hidup atau memenuhi kebutuhan hidup minimumnya di tengah keterbatasan yang dimilikinya.

Menurut Suharto (2009), mengatakan bahwa strategi di golongan kepada tiga

kategori yaitu strategi aktif, pasif, dan jaringan

a. Strategi Aktif

Strategi aktif merupakan strategi yang dilakukan dengan cara memanfaatkan potensi yang dimilikinya

b. Strategi Pasif

Strategi pasif merupakan strategi yang dilakukan dengan cara meminimalisir pengeluaran keluarga

c. Strategi Jaringan

Strategi jaringan adalah strategi yang dilakukan dengan cara memanfaatkan jaringan sosial.

Setiap keluarga memiliki kebutuhan yang berbeda-beda karena perbedaan pendapatan dan jumlah keluarga yang ditanggung. Menurut Mangkunegara (2002), menyatakan bahwa kebutuhan muncul akibat adanya dorongan dalam diri manusia dan kenyataan bahwa manusia memerlukan sesuatu untuk tetap bisa bertahan hidup.

### Metode Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di Nagari Tiku Selatan Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam.

Sesuai dengan tujuannya, penelitian ini merupakan penelitian menggunakan metode gabungan (*mixed reseach*) dalam bentuk sekuensial yakni peneliti pada tahap pertama menggunakan penelitian kuantitatif, lalu dilanjutkan dengan penelitian kualitatif. Yang menjadi sampel penelitian ini adalah keluarga petani

penggarap padi sawah di Nagari Tiku Selatan.

Berdasarkan sumber data yang akan dikumpulkan maka jenis data tergolong data sekunder dan primer. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah Jumlah petani penggarap padi sawah luas lahan pertanian padi sawah luas wilayah. Sedangkan data primer yaitu Pendapatan petani penggarap padi sawah dan Strategi yang dilakukan dalam memenuhi kebutuhan pokok petani penggarap padi sawah

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan pendapatan petani penggarap dan strategi bertahan hidup petani penggarap yaitu dengan cara observasi, menyebarkan kuisioner, wawancara dan dokumentasi

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan pedoman wawancara.

### Hasil dan Pembahasan

Dalam hal ini penulis akan mendeskripsikan hasil penelitian yang ditemukan di lapangan, yaitu berupa fakta-fakta data-data atau beragam informasi yang ditemukan di lapangan dengan melalui pendekatan-pendekatan yang berpedoman pada kerangka berfikir dan metode yang berdasarkan prinsip-prinsip keilmuan.

Sesuai dengan fokus masalah penelitian tentang pendapatan keluarga petani penggarap dari dan strategi

bertahan hidup petani penggarap padi sawah di Nagari Tiku Selatan Kecamatan Tanjung Mutiara. Terkait dengan pendapatan petani dari hasil panen padi yang digarap petani dipengaruhi oleh beberapa faktor luas lahan, biaya produksi, dan hasil produksi dan juga strategi bertahan hidup petani penggarap padi sawah di Nagari Tiku Selatan berupa strategi aktif, pasif dan jaringan.

#### a. Pendapatan petani penggarap padi sawah di Nagari Tiku Selatan.

Pendapatan petani penggarap di pengaruhi oleh luas lahan, biaya produksi dan hasil produksi, setiap responden di lapangan memiliki hasil yang bervariasi.

##### 1. Luas Lahan Garapan

Luas lahan yang dimaksud ini adalah luas area persawahan yang ditanami padi. Pada umumnya sawah di buat dalam bentuk petak-petak jika berada pada dataran rendah yang dibatasi dengan pematang sawah yang dilairi oleh air seperti di Nagari Tiku Selatan.

Tabel IV.12. Luas Lahan Garapan Petani Penggarap Padi Sawah

| No     | Luas Lahan (Hektar) | Kategori      | Responden | Persentase (%) |
|--------|---------------------|---------------|-----------|----------------|
| 1      | ≤0,25               | Sangat Sempit | 3         | 10             |
| 2      | 0,26 – 0,50         | Sempit        | 12        | 40             |
| 3      | 0,51 – 0,99         | Sedang        | 13        | 43,33          |
| 4      | ≥1                  | Luas          | 2         | 6,66           |
| Jumlah |                     |               | 30        | 100            |

Sumber: Pengolahan Data Primer (2018)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata luas lahan petani penggarap di Nagari Tiku Selatan antara 0,51 – 0,99 Ha yaitu dikategorikan

sedang. Oleh karena itu petani penggarap padi sawah di Nagari Tiku Selatan belum bisa memenuhi kebutuhan pokok keluarganya, dikarenakan dengan luas sawah yang sedang memungkinkan petani mendapat hasil produksi yang tidak begitu besar juga karena sistem bagi hasil antara petani penggarap dengan pemilik lahan.

## 2. Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani penggarap untuk produksi dan pemeliharaan dalam pengolahan lahan pertanian.

Tabel IV.13. Biaya Produksi Petani Penggarap Padi Sawah

| No     | Biaya Produksi (Rp)   | Responden | Persentase (%) |
|--------|-----------------------|-----------|----------------|
| 1      | ≤500.000              | 13        | 43,33          |
| 2      | 510.000 – 1.000.000   | 11        | 36,66          |
| 3      | 1.010.000 – 1.500.000 | 1         | 3,33           |
| 4      | ≥1.500.000            | 4         | 13,33          |
| Jumlah |                       | 30        | 100            |

Sumber: Pengolahan Data Primer (2018)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata biaya produksi petani penggarap yaitu ≤ Rp.500.000. Hal tersebut dipengaruhi oleh luas lahan yang dimiliki petani penggarap yang tidak begitu luas sehingga petani penggarap tidak mengeluarkan biaya yang tidak terlalu besar dan faktor lain yang mempengaruhinya adalah petani penggarap memilih menggarap sawahnya dengan tenaganya sendiri tanpa harus menyewa tenaga lain seperti mencabut benih, menanam padi dan lainnya, sehingga akan

mengurangi biaya produksi petani penggarap padi sawah.

## 3. Hasil Produksi Padi

Hasil produksi yang dimaksud adalah hasil panen padi petani penggarap Setiap petani memiliki hasil produksi yang berbeda, berikut merupakan hasil produksi padi petani penggarap padi sawah di Nagari Tiku Selatan Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam.

Tabel IV.14. Hasil Produksi Padi Petani Penggarap Padi Sawah

| No     | Hasil Produksi (Ton/ha) | Responden | Persentase (%) |
|--------|-------------------------|-----------|----------------|
| 1      | 0 - 0,5                 | 8         | 26,66          |
| 2      | 0,51 - 1                | 19        | 63,33          |
| 3      | ≥1                      | 3         | 10             |
| Jumlah |                         | 30        | 100            |

Sumber: Pengolahan Data Primer (2018)

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil produksi padi petani penggarap padi sawah di Nagari Tiku Selatan rata-rata antara 0,51 – 1 Ton/ha. Masing-masing responden akan memiliki hasil produksi yang bervariasi tergantung luas lahan garapan yang dikelola oleh petani penggarap serta varietas padi yang digunakan petani penggarap, karena harga setiap varietas padi berbeda-beda.

Setelah diperoleh data luas lahan, biaya produksi dan hasil produksi padi, menghasilkan data pendapatan petani dari hasil panen padi sawah. Berikut merupakan rata-rata pendapatan keluarga petani penggarap padi sawah di Nagari Tiku Selatan Kecamatan Tanjung Mutiara

Tabel IV.15. Rata-Rata Pendapatan Keluarga Petani Penggarap Padi Sawah di Nagari Tiku Selatan

| No     | Pendapatan Bersih (Rp) | Responden | Pesentase (%) |
|--------|------------------------|-----------|---------------|
| 1      | ≤ 1.000.000            | 0         | 0             |
| 2      | 1.100.000 – 5.000.000  | 16        | 53,33         |
| 3      | 5.100.000 – 10.000.000 | 11        | 36,00         |
| 4      | ≥ 10.000.000           | 3         | 10            |
| Jumlah |                        | 30        | 100           |

Sumber: Pengolahan Data Primer (2018)

Tabel di atas merupakan rata-rata pendapatan bersih keluarga petani penggarap padi sawah dari hasil panen sebesar Rp. 1.100.000 – Rp.5.000.000 per panen yaitu dalam setahun petani penggarap melakukan panen dua kali dalam setahun.

Berdasarkan tabel IV.15 di atas bisa ditentukan wilayah yang memiliki tingkat pendapatan yang rendah berdasarkan hasil produksi petani penggarap padi sawah di Nagari Tiku Selatan.

Tabel IV.16. Rata-Rata Pendapatan Keluarga Petani Penggarap Berdasarkan Jorong

| No | Jorong         | Responden | Luas (Ha) | Hasil Produksi (Ton/ha) | Rata-rata Pendapatan Bersih Petani Penggarap (Rp) |
|----|----------------|-----------|-----------|-------------------------|---|
| 1  | Gasan Ketek    | 12        | 6,3       | 7,61                    | 4.160.000   |
| 2  | Banda Gadang   | 7         | 4         | 4,97                    | 4.860.000   |
| 3  | Kampuang Darek | 4         | 2,8       | 3,36                    | 5.981.000   |
| 4  | Pasia Paneh    | 5         | 2,7       | 3,23                    | 4.460.000   |
| 5  | Sei Nibuang    | 2         | 1,3       | 1,56                    | 5.186.000   |

Sumber: Pengolahan Data Primer (2018)

Jadi dapat disimpulkan dari tabel VI.16 bahwa wilayah penelitian yang memiliki pendapatan yang paling rendah adalah Jorong Gasan Ketek yaitu dengan rata-rata pendapatan bersih Rp. 4.160.000 dengan

luas lahan 6,3 ha dan hasil produksi 7,61 ton/ha.

Berdasarkan data yang ditemukan di lapangan bahwa pendapatan keluarga petani penggarap dari hasil panen yang diperoleh tidak seimbang dengan jumlah pengeluaran kebutuhan pokok keluarga, yaitu untuk menentukan besar kecilnya pendapatan petani penggarap maka yang menjadi tolok ukurnya adalah pengeluaran petani penggarap padi sawah di Nagari Tiku Selatan Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam, pengeluaran yang besar di pengaruhi oleh jumlah tanggungan yang banyak sehingga semakin banyak tanggungan maka semakin besar pula pengeluaran yang dikeluarkan oleh petani penggarap padi sawah di Nagari Tiku Selatan. Berikut jumlah tanggungan petani penggarap padi sawah di Nagari Tiku Selatan.

Tabel IV.17. Rata - Rata Jumlah Tanggungan Petani Penggarap Padi Sawah di Nagari Tiku Selatan

| No     | Tanggungan (Jiwa) | Responden | Persentase (%) |
|--------|-------------------|-----------|----------------|
| 1      | 1                 | 0         | 0              |
| 2      | 2                 | 0         | 0              |
| 3      | 3                 | 3         | 10             |
| 4      | 4                 | 3         | 10             |
| 5      | 5                 | 7         | 23,33          |
| 6      | 6                 | 8         | 26,66          |
| 7      | 7                 | 5         | 16,66          |
| 8      | 8                 | 1         | 3,33           |
| 9      | 9                 | 3         | 10             |
| Jumlah |                   | 30        | 100            |

Sumber: Pengolahan Data Primer (2018)

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata jumlah tanggungan petani penggarap padi sawah di Nagari Tiku Selatan yaitu 6 orang dengan persentase



26,66 %. Jumlah tanggungan petani penggarap padi sawah di Nagari Tiku Selatan dikatakan cukup banyak hal ini dipengaruhi oleh faktor pemikiran masyarakat setempat yang mengatakan bahwa “banyak anak banyak rezki” kemudian masih banyaknya masyarakat yang tidak mau mengikuti program KB dikarenakan takut akan efek dari program KB dan juga dipengaruhi oleh faktor pendidikan yaitu tingkat pendidikan petani penggarap padi sawah di Nagari Tiku Selatan tergolong rendah. Dari jumlah tanggungan akan relevan dengan besar pengeluaran petani penggarap padi sawah di Nagari Tiku Selatan. Berikut merupakan rata-rata pengeluaran keluarga petani penggarap dalam kurun waktu satu tahun di Nagari Tiku Selatan. Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam.

Tabel IV.18 .Rata-rata Pengeluaran Kebutuhan Pokok Petani Penggarap Dalam Kurun Waktu 1 Tahun

| No            | Pengeluaran/ Output (Rp) | Responden | Persentase (%) |
|---------------|--------------------------|-----------|----------------|
| 1             | ≤ 15.000.000             | 3         | 10             |
| 2             | 15.100.000 - 20.000.000  | 12        | 40             |
| 3             | 20.100.000 - 25.000.000  | 7         | 23,33          |
| 4             | 25.100.000 - 30.000.000  | 6         | 20             |
| 5             | ≥ 30.000.000             | 5         | 16,66          |
| <b>Jumlah</b> |                          | <b>30</b> | <b>100</b>     |

Sumber : Pengolahan Data Primer (2018)

Tabel di atas merupakan rata-rata pengeluaran keluarga petani penggarap padi sawah dalam memenuhi kebutuhan pokoknya sebesar Rp.15.100.000 – Rp.20.000.000 pertahun. Besarnya pengeluaran petani mengharuskan petani

penggarap untuk bisa bertahan (*Survival*) untuk kelangsungan hidupnya, pengeluaran yang besar juga dipengaruhi oleh jumlah tanggungan petani penggarap sehingga mengharuskan petani penggarap untuk mempunyai strategi bertahan hidup untuk memenuhi kebutuhan .Sesuai dengan keperluan dan situasi keadaan petani penggarap saat itu.

## 2. Strategi Bertahan Hidup Keluarga Petani Penggarap Padi Sawah di Nagari Tiku Selatan

Besarnya pengeluaran dibandingkan pendapatan usaha tani petani penggarap padi sawah di Nagari Tiku Selatan mengakibatkan petani penggarap tidak bisa memenuhi kebutuhan pokok keluarganya dikarenakan jumlah tanggungannya yang banyak .sehingga mengharuskan petani penggarap memiliki strategi untuk bertahan hidup.

Merujuk kepada pendapat Suharto (2009), menggolongkan tiga strategi yang dapat dilakukan untuk bertahan hidup atau kelangsungan hidupnya yaitu:

- 1) Strategi aktif, merupakan strategi yang dilakukan dengan cara memanfaatkan potensi yang dimilikinya dan anggota keluarganya,
- 2) Strategi pasif, merupakan strategi yang dilakukan dengan cara menghemat pengeluaran secara selektif tidak boros dalam mengatur keuangan keluarga,
- 3) Strategi jaringan, merupakan strategi bertahan hidup dengan cara



meminta bantuan kepada kerabat, tetangga dan lainnya.

Berdasarkan tabel VI.16 Jorong Gasan Ketek merupakan wilayah penelitian yang memiliki pendapatan yang paling rendah diantara Jorong yang lain. Sehingga Jorong Gasan Ketek berpotensi memiliki strategi bertahan hidup yang tinggi untuk kelangsungan hidup keluarganya. Karena dipengaruhi besarnya pengeluaran keluarga petani penggarap tidak sebanding dengan besar pendapatan petani penggarap padi sawah dari hasil garapan sedangkan kebutuhan pokok keluarga harus dipenuhi petani penggarap.

Keluarga petani penggarap padi sawah di Nagari Tiku Selatan menggunakan tiga strategi bertahan hidup, yaitu strategi aktif, pasif dan jaringan. Selain menjadi petani penggarap padi sawah petani juga memiliki kerja sampingan yaitu sebagai buruh tani, bangunan, nelayan dan sebagainya serta mengoptimalkan potensi keluarga lainnya seperti isteri yang ikut berkerja untuk memenuhi kebutuhannya keluarganya,

Selain menggunakan startegi aktif petani juga menggunakan strategi pasif yaitu meminimalisir pengeluaran keluarga seperti biaya pangan, sandang, papan sehingga petani penggarap bisa memnuhi kebutuhannya, untuk meminimalisir biaya pangan petani penggarap bisa menanam sayur-sayuran di pekarangan rumah, menanam kelapa

oleh karena petani tidak harus membeli sayur atau kelapa untuk kebutuhan pangannya sehingga akan mebgurangi pengeluaran petani penggarap padi sawah, selanjutnya selain menggunakan strategi aktif dan pasif petani juga menguunakan strategi jaringan yaitu meminta bantuan kepada tetangga atau kerabat dibayar dengan cara dicicil atau menunggu hasil panen datang. ketiga strategi ini saling melengkapi dan dapat digunakan sesuai dengan kondisi petani penggarap padi sawah di Nagari Tiku Selatan pada saat itu.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan mengenai strategi bertahan hidup petani penggarap di Nagari Tiku Selatan Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Rata-rata pendapatan petani penggarap padi sawah di Nagari Tiku Selatan sebesar Rp.1.100.000 – Rp.5.000.000 per panen dalam setahun petani penggarap melakukan panen sebanyak 2 kali dengan rata-rata pengeluaran yaitu sebesar Rp.15.100.000 – Rp.20.000.000,.

Strategi bertahan hidup keluarga petani penggarap padi sawah di Nagari Tiku Selatan yaitu menggunakan strategi aktif, seperti menjadi buruh tani, buruh bangunan, nelayan, kemudian istri juga ikut bekerja seperti berjuakan makanan dan minuman asisten rumah tangga ,

kemudian strategi pasif yang digunakan yaitu petani penggarap padi sawah di Nagari Tiku Selatan untuk bertahan hidup mereka meminimalisir pengeluaran pangan, sandang dan papan. Kemudian strategi jaringan ketika kebutuhan sudah mendesak jika tidak ada uang petani penggarap padi sawah meminta bantuan kepada kerabat atau tetangga, seperti berhutang dulu di warung tetangga, atau meminjam uang kepada tetangga atau keabat terdekat untuk memenuhi kebutuhannya yang sudah mendesak.

#### **Saran**

Adapun saran yang bisa penulis berikan adalah sebagai berikut:

Kepada masyarakat petani penggarap padi sawah di Nagari Tiku Selatan untuk memanfaatkan lahan tidur serta memanfaatkan potensi daerahnya untuk meningkatkan pendapatan petani penggarap padi sawah di Nagari Tiku Selatan Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam.

Keluarga petani penggarap padi sawah agar supaya memotivasi dirinya untuk bekerja lebih giat lagi untuk kelangsungan hidupnya atau bertahan hidup sesuai dengan teori aksi yaitu mendorong dirinya untuk bekerja untuk mencapai tujuannya.

#### **Daftar Rujukan**

- Abidin, zainal. 2014. *Strategi Bertahan Hidup Petani di Desa Sindetiami, Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo. Skripsi: FKIP Universitas Jember.*
- Bintarto.1998. *Geografi Penduduk dan Demografi.* Yogyakarta: Fakultas Geografi UGM.
- Badan Pusat Stistik (BPS) tentang *Pendapatan Penduduk.*
- Firmansyah, Tulus. 2014. *Identifikasi Penyelesain Masalah Sosial Ekonomi Petani Akibat Alih Fungsi Lahan Pertanian Untuk Pengembangan Industri Wisata Owabong di Kabupaten Purbalingga. Skripsi: Fakultas Pertanian UMP.*
- Fitri, Yunia. 2016. *Modal Sosial dan Strategi Bertahan Hidup di Keluarga Anak Putus Sekolah Perkotaan. Skripsi: UNLAM.*
- Lincoln, Arsyad. 2004. *Ekonomi Pembangunan.* Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Mangkunegara.2002.*Perilaku Konsumen.* Bandung: PT Refika Aditama
- Suharto, E. 2009. *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia.* Bandung : Alfabeta.